

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang

Inflamasi adalah reaksi kompleks pada jaringan ikat yang memiliki vaskularisasi akibat stimulus eksogen maupun endogen. Pada saat terjadi jejas, maka tubuh akan melakukan upaya pertahanan. Mekanisme pertahanan paling awal berupa peradangan yang merupakan suatu respon seluler non spesifik. Proses inflamasi akan mengeliminasi penyebab awal serta membuang sel dan jaringan nekrotik yang diakibatkan jejas tersebut. Hasil dari proses inflamasi akan membantu proses perbaikan jaringan (Mardiyantoro, 2017).

Inflamasi merupakan indikator penting dari beberapa insiden penyakit. Di Indonesia, terapi obat untuk inflamasi seperti golongan AINS (Anti Inflamasi Non Steroid) serta AIS (Anti Inflamasi Steroid) telah diterapkan sejak dahulu hingga sekarang. Namun memiliki efek samping yang tidak diinginkan yang dapat menurunkan fungsi biologis tubuh seperti, hati, saluran pencernaan, dan organ vital lainnya (Khotimah & Ahmad, 2016)

Obat antiradang bukan steroid (*Non Steroidal Anti Inflammatory Drugs = NSAID*) adalah obat yang mempunyai efek mengurangi rasa nyeri (analgesik), mengurangi peradangan pada jaringan (antiradang), menurunkan demam (antipiretik) dan dapat menghambat agregasi platelet (antiplatelet). Prinsip mekanisme NSAID sebagai antiradang, analgesik dan antipiretik

adalah blokade sintesa prostaglandin melalui hambatan enzim siklooksigenase-2 (COX-2) (Siswandono, 2016).

Data Riskesdas 2013, sebanyak 103.860 rumah tangga menyimpan obat di rumah. Data obat yang disimpan di rumah tangga untuk diolah lebih lanjut adalah 237.029 obat tersimpan dalam rumah tangga (data kotor). Setelah data dibersihkan dengan menghapus data *missing* tersisa sebanyak 186.945 obat. Dari data tersebut, jumlah obat AINS yang tersimpan di rumah tangga sebanyak 24.496 obat. Obat tersebut disimpan oleh 20.516 rumah tangga atau 19,8% dari seluruh rumah tangga yang menyimpan obat pada riset kesehatan dasar di seluruh Indonesia (Soleha *et al.*,2018).

Penggunaan obat AINS untuk berbagai penyakit ini menunjukkan luasnya penggunaan obat AINS, sehingga informasi penggunaan obat yang tepat sangat berguna untuk mendapatkan pengobatan yang rasional agar tidak terjadi efek samping yang merugikan. Penggunaan obat antiinflamasi yang non selektif dalam waktu yang lama dapat menimbulkan efek samping lesi gastro intestinal. Hematemesis (muntah darah) dan melena (berak darah) merupakan keadaan yang diakibatkan oleh perdarahan saluran cerna bagian atas (upper gastrointestinal tract). Kebanyakan kasus hematemesis adalah keadaan gawat di rumah sakit yang menimbulkan 8%-14% kematian dirumah sakit.<sup>12</sup> Prevalensi angka kejadian lesi gastrik karena penggunaan AINS bervariasi antara 10-20% dan prevalensi lesi gastrik yang ditemukan secara endoskopi antara 15-30%.<sup>13</sup> Pertimbangan farmakologi dalam pemilihan AINS sebagai antinyeri rematik secara rasional adalah 1) AINS terdistribusi

ke sinovium, 2) mula kerja AINS segera (dini), 3) masa kerja AINS lama (panjang), 4) bahan aktif AINS bukan rasemik, 5) bahan aktif AINS bukan prodrug, 6) efek samping AINS minimal, 7) memberikan interaksi yang minimal dan 8) dengan mekanisme kerja multifactor (Soleha *et al.*,2018).

Obat Antiinflamasi Nonsteroid (AINS) dapat diperoleh secara bebas di masyarakat, Bebasnya peredaran obat di pasaran mengakibatkan penggunaan obat yang dilakukan oleh individu untuk dirinya sendiri atau keluarganya (swamedikasi) secara tidak benar dan tanpa menggunakan resep dokter sering terjadi di kalangan masyarakat. Kesalahan penggunaan obat tanpa resep dokter seperti ini akan berdampak buruk bagi kesehatan, dan dapat menimbulkan penyakit lain sehingga pengobatan akan lebih lama (Soleha *et al.*,2018).

Pengetahuan mengenai obat merupakan hal penting dalam setiap aspek, sikap, dan evaluasi, agar tercapainya masyarakat yang sehat dan terpadu. Masyarakat kebanyakan belum memahami bahwa obat selain dapat menyembuhkan obat juga dapat menjadi racun jika tidak digunakan dengan benar, meskipun obat yang digunakan adalah obat bebas (dapat dibeli tanpa resep dokter). Khususnya di desa Pupuyuan masyarakat yang sudah berusia lanjut kebanyakan menggunakan obat golongan AINS hampir setiap hari untuk menghilangkan rasa sakit atau nyeri setelah bekerja meskipun tubuh tidak terasa sakit dikarenakan sudah menjadi kebiasaan. Oleh karena itu masyarakat harus mengetahui cara penggunaan obat yang benar dan efek samping yang ditimbulkan obat. Khususnya masyarakat didesa karena

terdapat perbedaan pola berpikir dengan masyarakat perkotaan serta kurangnya sarana dan teknologi yang memadai dalam mendapatkan informasi terkait obat. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti “Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Antiinflamasi Nonsteroid Di Desa Pupuyuan RT 03 Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan”.

## B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah yang muncul adalah “ Bagaimanakah tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan obat antiinflamasi nonsteroid di Desa Pupuyuan RT 03 Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan?”

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan obat antiinflamasi nonsteroid di Desa Pupuyuan RT 03 Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan

### 2. Tujuan Khusus

Mengukur tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan obat antiinflamasi nonsteroid di Desa Pupuyuan RT 03 Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan berdasarkan indikator yang dinilai dan karakteristik responden, meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan.

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi masukan dan manfaat bagi pihak kampus, sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan perkembangan ilmu pengetahuan.

##### 2. Bagi Masyarakat

Sebagai tolok ukur pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat NSAID. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui kurangnya pengetahuan dan dampaknya terhadap penggunaan NSAID.

##### 3. Bagi Peneliti

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan penelitian dan pengalaman berharga dalam melatih kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya.